

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Anna Kurniati dan Ferry Efendi, tenaga kesehatan dapat didefinisikan sebagai setiap individu yang telah menerima pendidikan, baik formal maupun non-formal, dan mendedikasikan diri untuk berbagai upaya yang bertujuan mencegah, mempertahankan, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tenaga kesehatan merupakan komponen kunci dalam penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat, yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan amanat konstitusi. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, keberadaan, peran, dan tanggung jawab tenaga kesehatan sangatlah vital dalam proses

pembangunan kesehatan. Agar pelaksanaan dan pemanfaatan peran serta tanggung jawab tenaga kesehatan dapat berjalan secara efektif, seimbang, dan teratur, serta menjaga kualitas layanan yang diberikan, diperlukan pengaturan yang jelas yang dituangkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Hal ini penting untuk melindungi baik tenaga kesehatan itu sendiri maupun masyarakat yang menerima layanan kesehatan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Para pemimpin perusahaan atau organisasi umumnya mengharapkan agar setiap anggota atau karyawan dapat memberikan kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Penting bagi suatu organisasi untuk menyadari bahwa SDM adalah fondasi utama dalam proses pembangunan, pengembangan, dan kemajuan. Oleh karena itu, kualitas SDM harus terus dikembangkan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aktivitas kunci dalam hal ini adalah rekrutmen dan seleksi.

Menurut Sutrisno (2019), di perusahaan, penggunaan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dapat meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis, khususnya ketika diperlukan informasi yang cepat dan akurat serta ketersediaan data yang mendukung pengambilan keputusan. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM), yang lebih dikenal dengan sebutan *Human Resource Information System* (HRIS), merupakan gabungan antara berbagai teknologi dan prosedur sistematis yang dirancang untuk mengelola data. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk

menyelesaikan berbagai masalah serta mendukung pengambilan keputusan terkait sumber daya manusia dan karakteristik unit kerja.

Kemajuan teknologi yang pesat, ditambah dengan tingginya mobilitas dalam dunia kerja, menciptakan persaingan yang semakin ketat di era modern ini. Perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan suatu organisasi. Dalam hal ini, teknologi memungkinkan proses pengolahan data menjadi lebih cepat dan akurat jika dibandingkan dengan metode manual. Dengan otomatisasi, berbagai tugas yang sebelumnya dikerjakan secara manual dapat disederhanakan, sehingga memudahkan pengelolaan data.

Dibanyak institusi, penerapan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia telah terbukti mampu meningkatkan kinerja secara signifikan. Hal ini terasa terutama saat institusi membutuhkan informasi yang cepat dan akurat, serta ketika data diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Keterkaitan antara kinerja dan sistem informasi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi merupakan hal yang tak boleh diabaikan dalam setiap institusi. Fenomena ini tampak jelas pada sebagian besar institusi yang telah mengadopsi sistem informasi manajemen dalam pengoperasian mereka.

Kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi SISDM dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti literasi digital, keterampilan teknologi, sikap terhadap inovasi, dan pengalaman sebelumnya dalam menggunakan system

informasi. Penelitian oleh Apriliantika et al., (2023) menemukan bahwa tingkat kesiapan SDM sangat memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi digital di fasilitas kesehatan. Selain itu, dukungan organisasi, ketersediaan pelatihan, dan infrastruktur teknologi turut menjadi faktor penentu keberhasilan.

RSUD Kota Lahat sebagai rumah sakit rujukan regional di Sumatera Selatan telah mulai menerapkan SISDM sebagai bagian dari upaya modernisasi manajemen SDM. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pelaksanaan SISDM di RSUD Lahat belum optimal. Masih banyak tenaga kesehatan yang belum familiar dengan sistem, pengolahan data seringkali diulang karena kesalahan input, serta beberapa bagian rumah sakit belum mengintegrasikan SISDM secara penuh. Selain itu, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil tenaga kesehatan yang aktif menggunakan komputer dalam pekerjaannya sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kesiapan antar tenaga kesehatan dalam menghadapi SISDM. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak terhadap akurasi data kepegawaian, lambatnya pengambilan keputusan, dan terganggunya pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kesiapan tenaga kesehatan, baik dari aspek kompetensi teknis, psikologis, maupun dukungan lingkungan kerja terhadap penerapan SISDM di RSUD Kota Lahat.

Permasalahan menjadi semakin kompleks ketika diperhatikan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan adaptasi teknologi antar generasi tenaga kesehatan. Generasi Z, yang lahir sekitar tahun 1997–2012, secara umum lebih cepat beradaptasi dengan teknologi digital karena telah terbiasa dengan perangkat digital sejak usia dini. Menurut Maulida et al., (2025), tenaga kesehatan dari generasi Z menunjukkan literasi digital yang tinggi dan cenderung lebih terbuka terhadap sistem informasi seperti SISDM. Sebaliknya, tenaga kesehatan yang berasal dari generasi sebelumnya (generasi X dan baby boomer) cenderung mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi karena belum terbiasa dengan penggunaan komputer, aplikasi digital, atau bahkan perangkat lunak dasar.

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Fatimah (2022), yang menyatakan bahwa ketidaksiapan SDM dalam bidang teknologi informasi masih menjadi tantangan utama di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit dan puskesmas. Ketidaksiapan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas data dan efisiensi operasional, tetapi juga dapat menghambat pengambilan keputusan yang berbasis data.

Namun, pada kenyataannya, meskipun Rumah Sakit Umum Daerah Lahat telah menerapkan Sistem Informasi SDM, pengumpulan data di Rumah Sakit Umum Daerah Lahat masih belum dilakukan secara optimal. Baik dari segi waktu maupun tenaga, seringkali terjadi pengulangan pekerjaan untuk formulir yang berbeda.

Selain itu, keterbatasan kemampuan dan kesiapan tenaga kesehatan dalam mengoperasikan komputer juga menjadi kendala dalam penerapan sistem informasi. Sistem Informasi Sumber Daya Manajemen (SISDM) seharusnya berperan dalam mengelola informasi bagi manajemen organisasi, baik dalam proses transaksi, manajemen kontrol, maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan. Tenaga kesehatan harus bisa beradaptasi terhadap teknologi baru untuk menunjang kesiapan sistem informasi SDM tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Sumber Daya Manusia merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung efisiensi operasional serta meningkatkan akurasi data kepegawaian. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Tenaga Kesehatan di Kota Lahat dalam Menghadapi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM)”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebagai batasan penelitian, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kesiapan Tenaga Kesehatan dalam menghadapi Sistem Informasi SDM di Rumah Sakit Umum Daerah kota Lahat?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Kesiapan Tenaga Kesehatan di kota Lahat dalam menghadapi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaatnya sebagai berikut:

- Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terkait kesiapan Tenaga Kesehatan terhadap Sistem Informasi SDM di Kota Lahat.

- Secara Praktis.
 - a. Bagi pihak Rumah Sakit

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil tingkah maupun strategi sebagai upaya dalam meningkatkan tenaga Kesehatan terhadap Sistem Informasi SDM.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi Tenaga Kesehatan Kota Lahat.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru bagi peneliti, yang bisa dijadikan referensi dalam bidang Sistem Informasi SDM dengan segala permasalahan yang terdapat di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memastikan pembasan masalah terarah dan tidak menyimpang dari topik, penulisan karya akhir ini membahas tentang Kesiapan Tenaga Kesehatan di kota Lahat dalam menghadapi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM), objek penelitian ini ialah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Lahat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan mengenai landasan teori, hubungan antar variable, peneliti terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Penjelasan mengenai objek penelitian, operasional variable, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, Teknik analisis, definisi operasional dan pengukuran variable.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang dilaksanakan.

BAB V KESIMPULAN

Penjelasan mengenai Kesimpulan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

